

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya RA Tarbiyatul Islam**

RA Tarbiyatul Islam merupakan pendidikan setingkat taman kanak-kanak di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Di dirikan pada tanggal 19 Februari 1990 dibawah naungan Muslimat NU. Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi lahirnya Raudhatul Athfal Tarbiyatul Islam adalah H.Qomari, Beliau yang saat itu tercatat sebagai pengurus Lembaga Tarbiyatul Islam. Beliau merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran, di samping itu ada hal yang mendasar yakni Jumlah murid MI (Madrasah Ibtidaiyah) Tarbiyatul Islam yang masih sedikit diminati oleh masyarakat.<sup>1</sup>

Demi hal tersebut para pengurus bertekad dan memanfaatkan tanah wakaf yang masih kosong dan demi menyelamatkan MI dari keterpurukan, beliau akhirnya menyampaikan kegundahannya kepada dua tokoh masyarakat yakni H.Karmijan dan Maskan yang kemudian disepakati untuk membuat Raudhatul Athfal Tarbiyatul Islam untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram. Kegiatan awal dilaksanakan di halaman kelas MI yang kosong dengan menggunakan alat permainan seadanya yang digelar bongkar pasang. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias, terbukti pembukaan pendaftaran murid baru yang pertama/dimulai Tanggal 1 Mei 1990 berjumlah 67 anak.<sup>2</sup>

Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Ibu Siti Alimah, sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 4 orang. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Departemen Agama Kab.Kudus, Surat Izin Operasional dari Departemen agama Kab.Kudus

---

<sup>1</sup>Dokumentasi, RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati kudus, di ambil pada tanggal 30 Oktober 2019.

<sup>2</sup>Dokumentasi, RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati kudus, dik pada tanggal 30 Oktober 2019.

bernomor : Wk / 5-b / 36 / RA / pgm / 1993 tertanggal 20 Juli 1993.<sup>3</sup>

Perkembangan RA Tarbiyatul Islam mengalami kemajuan yang pesat. Pada tahun 2016 jumlah siswa 149 anak yang dibagi ke dalam 7 kelas. Untuk tahun ajaran 2018/2019 ini jumlah seluruh siswa RA Tarbiyatul Islam mencapai 154 anak yang di bagi ke dalam 8 kelas, 3 kelas untuk kelompok A dan 5 kelas untuk kelompok B. Tahun ajaran 2019/2020 ini jumlah seluruh siswa RA Tarbiyatul Islam masih 154 anak yang dibagi ke dalam 8 kelas, 3 kelas untuk kelompok A dan 5 kelas untuk kelompok B. Hal tersebut merupakan hasil dari kerja sama antara pengurus dan dewan guru yang begitu keras mendedikasikan seluruh tenaga, pikiran dan usaha untuk memajukan RA Tarbiyatul Islam.<sup>4</sup>

RA Tarbiyatul Islam juga telah meminjam gedung TPQ yang tempatnya berada di belakang madrasah. Untuk ke depannya RA Tarbiyatul Islam berencana membangun gedung yang lebih baik dan representatif demi kenyamanan anak-anak dalam belajar.<sup>5</sup>

## 2. Profil Singkat RA Tarbiyatul Islam<sup>6</sup>

- a. Nama Sekolah : RA Tarbiyatul Islam
- b. Kepala Sekolah : Siti Alimah, S.Pd.I
- c. NSM : 101233190024
- d. Alamat : Jl. Patimura Desa Loram Wetan  
Jati Kudus, Rt 03 Rw 03, Jawa  
Tengah 59344, Indonesia
- e. Status Madrasah : Terdaftar pada tanggal 19 Januari  
1993 dengan SK dari Depag c/q  
Kabid URAIS (Kepala Bidang  
Urusan Agama) Kabupaten

---

<sup>3</sup>Dokumentasi, RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati kusus, di ambil pada tanggal 30 Oktober 2019.

<sup>4</sup>Dokumentasi, RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati kusus, di ambil pada tanggal 30 Oktober 2019.

<sup>5</sup>Dokumentasi, RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati kusus, di ambil pada tanggal 30 Oktober 2019.

<sup>6</sup> Observasi, di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati kusus, di ambil pada tanggal 02 November 2019.

Kudus dengan Nomor Piagam  
WK / 5-b / 36 / Pgm / 1993

- f. Tahun berdiri : 19 Febuari Tahun 1990
- g. Status Tanah : Wakaf
- h. Luas Tanah : 750 m<sup>3</sup>
- i. Status Sekolah : Swasta
- j. Jumlah Pendidik : 11 orang
- k. No. HP/Tlp : 08564030094

### 3. Visi Misi dan Tujuan RA Tarbiyatul Islam

Dalam menjalankan sekolah pasti memiliki visi dan misi yang dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan atau mengembangkan sekolahnya. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang di inginkan oleh sekolah. Misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang menjadi faktor sekolah tersebut bisa maju atau berkembang, kompetitif, dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap perkembangan bangsa. Dalam hal ini visi dan misi dari RA Tarbiyatul Islam adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

#### a. Visi

Terwujudnya anak yang berakhlaqul karimah, percaya diri, cerdas dan terampil.

#### b. Misi

- 1) Mewujudkan peserta didik yang berperilaku sopan dan berakhlaqul karimah
- 2) Mewujudkan peserta didik yang percaya diri dalam melaksanakan tugas dan bermasyarakat
- 3) Mewujudkan peserta didik yang cerdas dalam mengembangkan pengetahuan
- 4) Mewujudkan peserta didik yang terampil dalam berkreasi

#### c. Tujuan

Menjadikan peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaqul karimah, percaya diri, cerdas dan terampil dalam bersikap dan berperilaku sehari – hari.

---

<sup>7</sup>Hasil Observasi, RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati kudus, pada tanggal 02 November 2019.

#### 4. Letak Geografis RA Tarbiyatul Islam

RA Tarbiyatul Islam terletak satu yayasan dengan MI (Madrasah Ibtidaiyah) Tarbiyatul Islam tepatnya berlokasi di Jl. Patimura Desa Loram Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, Rt 03/Rw 03.

Jika dilihat dari letak geografis RA Tarbiyatul Islam ini letaknya di sebelah MI dan di pinggir jalan raya. Meskipun demikian jika sudah tau arah-arahnya maka lebih cepat untuk dijangkau.<sup>8</sup>

#### 5. Struktur Organisasi RA Tarbiyatul Islam

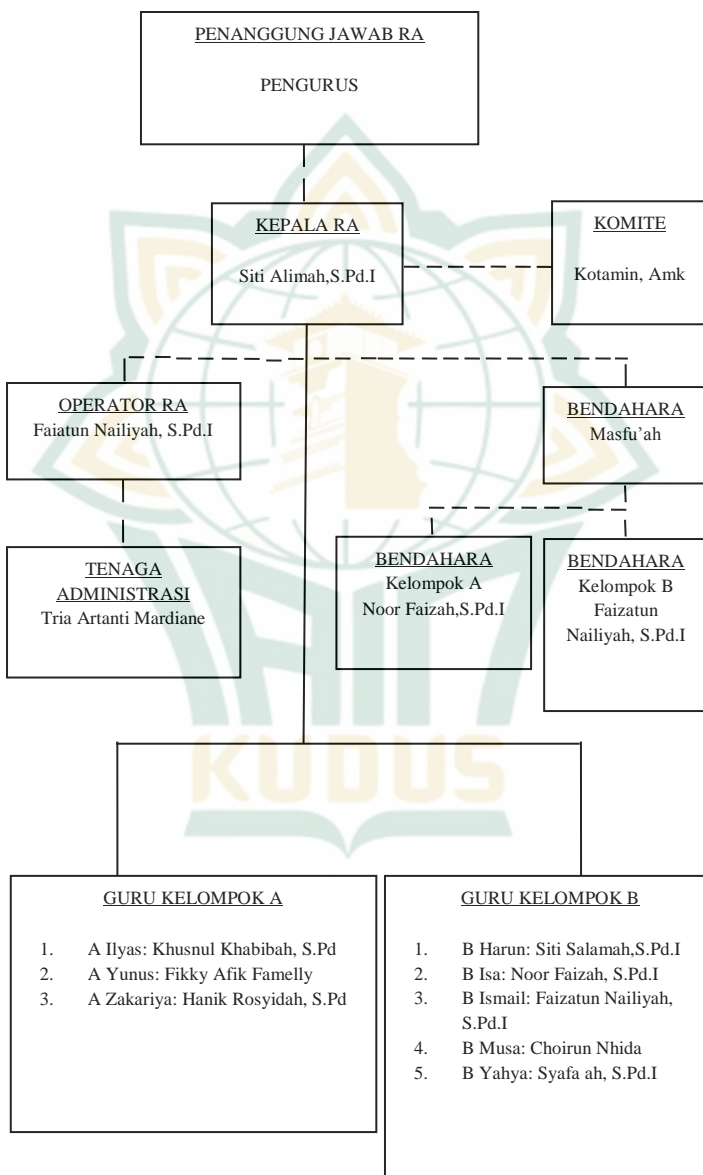
Dalam sebuah sekolah untuk mencapai tujuan perlu adanya koordinasi yang baik antara para personil dalam melakukan aktivitas-aktivitas perusahaan. Oleh karena itu di perlukan suatu struktur organisasi agar dapat ditetapkan dengan tegas dan jelas tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian, sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran aktivitas.

Organisasi sekolah ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana catatan konkret atas pembangunan dan perjalanan panjang madrasah ini. Organisasi juga dimaksudkan untuk menganalisis berbagai problem pendidikan yang di hadapi dalam ruang pembelajaran di lembaga pendidikan ini. Struktur organisasi yang dilaksanakan oleh RA Tarbiyatul Islam sudah cukup baik dan masih tergolong sederhana. Berikut merupakan struktur organisasi RA Tarbiyatul Islam yaitu:

---

<sup>8</sup>Hasil Observasi, RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 02 November 2019.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi RA Tarbiyatul Islam<sup>9</sup>**



<sup>9</sup>Hasil Observasi, RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 02 November 2019.

Sekolah Tarbiyatul Islam di pimpin oleh kepala sekolah yaitu ibu Siti Alimah,S.Pd.I yang sekaligus sebagai pengawas setiap kegiatan pembelajaran berlangsung di RA Tarbiyatul Islam. Pengawasan dilakukan agar setiap perencanaan yang telah ditentukan oleh sekolah dapat berlangsung dengan baik.

## **6. Kurikulum Dalam Pembelajaran di RA Tarbiyatul Islam**

Kurikulum yang digunakan oleh RA Tarbiyatul Islam pada tahun pelajaran 2004/2005 adalah KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dengan mengembangkan aspek pembiasaan melalui nilai-nilai moral agama dan perilaku serta aspek pengembangan dasar yaitu bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni.<sup>10</sup>

Tahun pelajaran 2009/2010 kurikulum masih tetap KBK dengan penambahan pengembangan agama, yaitu bacaan surat-surat pendek yang semula 8 atau 9 surat menjadi 14 atau 15 surat pendek, penambahan do'a harian dan beberapa hadits yang terangkum dalam mutiara hadits dengan metode sholawat dan nyanyian. Pengembangan pembiasaan berubah sedikit yaitu moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, untuk pengembangan dasarnya masih tetap sama.<sup>11</sup>

Tahun pelajaran 2011/2012 sampai dengan 2012/2013 kurikulum yang diterapkan RA Tarbiyatul Islam adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pengembangan Agama Islam (PAI).<sup>12</sup>

Tahun pelajaran 2016/2017sampai dengan 2017/2018 RA Tarbiyatul Islam masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang mengacu pada Program Tahunan (Prota), Program

---

<sup>10</sup>Dokumentasi, RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati kudus, di ambil pada tanggal 30 Oktober 2019.

<sup>11</sup>Dokumentasi, RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati kudus, di ambil pada tanggal 30 Oktober 2019.

<sup>12</sup>Dokumentasi, di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati kudus, di ambil pada tanggal 30 Oktober 2019.



Semester (Promes), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) yang di terbitkan oleh Kemenag (Kementerian Agama).<sup>13</sup>

Tahun Pelajaran 2018/2019 sampai dengan 2019/2020 RA Tarbiyatul Islam menggunakan Kurikulum 2013, yang mengacu pada Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang diterbitkan oleh Kemenag.<sup>14</sup>

Proses pembelajaran di RA Tarbiyatul Islam menggunakan berbagai media pembelajaran di antaranya .<sup>15</sup>

a. Media Visual

Media visual adalah alat yang digunakan untuk menunjang KBM berupa gambar seperti Alat Peraga Edukatif, kartu angka, dan poster.

b. Media Audio

Media audio adalah alat penunjang proses Kegiatan Belajar Mengajar berupa suara, seperti tape recorder, radio, HP.

c. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan alat penunjang proses Kegiatan Belajar Mengajar berupa gambar dan suara, seperti televisi, computer, laptop dan proyektor.

Hal yang harus di perhatikan selain penggunaan media adalah metode belajar. Metode belajar yang di pilih di sesuaikan dengan karakteristik anak dan materi yang akan diberikan. Metode yang di gunakan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar di RA Tarbiyatul Islam antara lain :

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Tanya Jawab
- c. Metode Mendongeng dan Bercerita
- d. Metode Bernyanyi
- e. Metode Karya Wisata

---

<sup>13</sup>Dokumentasi, RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati kudus, di ambil pada tanggal 30 Oktober 2019.

<sup>14</sup>Dokumentasi, RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati kudus, di ambil pada tanggal 30 Oktober 2019.

<sup>15</sup>Dokumentasi, RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati kudus, diambil pada tanggal 30 Oktober 2019.

- f. Metode Demonstrasi
- g. Metode Pemberian Tugas

Upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan anak, di RA Tarbiyatul Islam di selenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari :<sup>16</sup>

- a. Jari Matika untuk kelas B diadakan setiap hari Sabtu.
- b. Mewarnai untuk kelas A dan B diadakan setiap hari Kamis.

## 7. Keadaan Guru RA Tarbiyatul Islam

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di RA Tarbiyatul Islam, lembaga pendidikan ini merekrut tenaga pendidik yang profesional, bermoral, menguasai keilmuan yang diajarkan. Hal tersebut bertujuan agar hasil lulusan yang dihasilkan dapat melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi sesuai yang dicita-citakan.

Jumlah pendidik di RA Tarbiyatul Islam adalah sebelas orang, dengan kualifikasi pendidikan sarjana sejumlah enam guru, empat orang guru sedang melaksanakan program kuliah, dan satu guru lulusan SMA.

**Tabel 4.1**  
**Data Guru RA Tarbiyatul Islam**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>17</sup>**

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	Siti Alimah, S.Pd.I	Kepala RA	Loram Wetan, Jati, Kudus
2	Masfuah	Guru	Loram Wetan, Jati, Kudus
3	Noor Faizah, S.Pd.I	Guru	Loram Wetan, Jati, Kudus
4	Safa'ah, S.Pd.I	Guru	Loram Wetan, Jati, Kudus
5	Faizatun Nailiyah, S.Pd.I	Guru	Klumpit, Gebog, Kudus
6	Siti Salamah, S.Pd.I	Guru	Tenggeles, Mejobo, Kudus
7	Hanik Rosyidah	Guru	Loram Wetan, Jati, Kudus
8	Choirun Nidha	Guru	Loram Wetan, Jati, Kudus

<sup>16</sup>Siti Alimah wawancara oleh penulis, tanggal 28 Oktober 2019, wawancara 1. transkrip.

<sup>17</sup>Hasil Observasi, di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 02 November 2019.



NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
9	Vikky Afik Famelly	Guru	Jepang Pakis, Jati, Kudus
10	Khusnul Khabibah, S.Pd.I	Guru	Loram Wetan, Jati, Kudus
11	Tria Artanti Mardiane	Guru Pendamping	Ngembal Rejo, Jati, Kudus

### 8. Keadaan Peserta didik RA Tarbiyatul Islam

Bidang kesiswaan memberikan gambaran secara jelas tentang data siswa RA Tarbiyatul Islam. Pelaksanaan kegiatan siswa di pegang oleh guru kelas masing-masing dengan arahan dan komando dari kepala sekolah. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2019/2020 di RA Tarbiyatul Islam berjumlah 154 anak, dengan rincian jumlah kelas A 61 anak dan kelas B 93 anak.

**Tabel 4.2**

#### **Data Siswa RA Tarbiyatul Islam**

#### **Loram Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>18</sup>**

No	Kelompok	L	P	Jumlah
1	Kelompok A Ilyas	7	9	16
2	Kelompok A Yunus	16	6	22
3	Kelompok A Zakariya	16	7	23
4	Kelompok Bharun	7	12	19
5	Kelompok B Isa	10	8	18
6	Kelompok B Musa	9	10	19
7	Kelompok B Ismail	9	10	19
8	Kelompok B Yahya	10	8	18
	<b>Jumlah total</b>	<b>84</b>	<b>70</b>	<b>154</b>

<sup>18</sup>Hasil Observasi, di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 02 November 2019.

## 9. Sarana dan Prasana RA Tarbiyatul Islam

Unsur pendidikan yang penting, selain tenaga pendidik yakni penyediaan infrastruktur penunjang KBM RA Tarbiyatul Islam telah memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi, namun masih memerlukan tambahan pendanaan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik. Daftar sarana dan prasarana yang tersedia di RA Tarbiyatul Islam antara lain : <sup>19</sup>

**Tabel 4.3**  
**Ruang RA Tarbiyatul Islam**

No	Jenis Bangunan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	8	0	0
2.	Ruang Kepala RA	1	0	0
3.	Ruang Guru	1	0	0
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0
5.	Ruang/Arena Bermain	1	0	0
6.	Ruang Laboratorium Komputer	0	0	0
7.	Ruang Perpustakaan	0	0	0
8.	Toilet Guru	1	0	0
9.	Toilet Siswa	3	0	0
10.	Gedung Serba Guna (Aula)	1	0	0

<sup>19</sup>Hasil Observasi, di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 02 November 2019.

**Tabel 4.4**  
**Fasilitas Umum**

No	Jenis Sarana Prasarana	Baik	Rusak Ringan
1.	Kursi Siswa	124	30
2.	Meja Siswa	40	24
3.	Loker Siswa	6	2
4.	Kursi Guru dalam Kelas	5	3
5.	Meja Guru dalam Kelas	5	3
6.	Papan Tulis	8	0
7.	Lemari dalam Kelas	7	1
8.	Alat Peraga PAI	6	2
9.	Ayunan	1	0
10.	Papan Peluncur	1	0
11.	Alat Jungkat Jungkit	1	0
12.	Sarana Mandi Bola	0	0
13.	Papan Titian	1	0
14.	Jala Panjatan	1	0
15.	Globe Besi	1	0
16.	Bak Pasir	0	0
17.	Laptop	2	0
18.	Komputer	0	0
19.	Printer	1	0
20.	Televisi	1	0
21.	LCD Proyektor	1	0
22.	Layar (Screen)	1	0
23.	Meja Pegawai	3	2
24.	Kursi Pegawai	7	3
25.	Lemari Arsip	1	0
26.	Kotak Obat (P3K)	5	2
27.	Pengeras Suara	1	0
28.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	1	0
29.	Kendaraan Operasional (Motor)	0	0
30.	Kendaraan Operasional (Mobil)	0	0
31.	Mobil Ambulance	0	0

## B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 24 Oktober sampai dengan 24 November 2019 menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pembelajaran media audio visual (VCD Syamil dan Dodo) dalam meningkatkan perilaku religius anak usia dini kelompok B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Media Audio Visual (VCD Islami Syamil dan Dodo) Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Anak Usia Dini Kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

Pembelajaran media audio visual dalam meningkatkan perilaku religius anak usia dini kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus meliputi tiga tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pertama perencanaan aspek pendidik dan tenaga kependidikan, dilakukan dengan meningkatkan profesionalitas pendidik melalui berbagai kegiatan seperti workshop, seminar, dan rapat rutin IGRA. Perencanaan aspek peserta didik, dilakukan melalui peningkatan input, perencanaan aspek kurikulum, dilakukan melalui perencanaan program (tahunan, semester, mingguan, dan harian) dan evaluasi KBM mingguan dan bulanan. Tahap kedua adalah pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap ketiga adalah evaluasi.<sup>20</sup>

Proses pembelajaran yang di lakukan oleh setiap pendidik tidak lepas dari berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri demi mencapai suatu tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Berikut hasil yang di peroleh peneliti selama melakukan penelitian ialah:

---

<sup>20</sup> Siti Alimah wawancara oleh penulis, tanggal 28 Oktober 2019, wawancara 1. transkrip.

**a. Perencanaan pembelajaran dengan media audio visual (VCD Islami Syamil dan Dodo) pada anak usia dini kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus**

Pada perencanaan pembelajaran dengan media audio visual (VCD Islami Syamil dan Dodo) berisi tentang tujuan, bahan, isi yang akan di pelajari, dan alat yang akan di gunakan dalam pembelajaran serta penilaian. Hal ini di persiapkan secara rinci mulai dari perencanaan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Dari RPPM tersebut guru sudah mendapatkan tema yang akan dilaksanakan dalam beberapa minggu, kemudian guru tinggal mengacu pada RPPM pada saat mempersiapkan tema yang akan dimasukkan kedalam RPPH.<sup>21</sup>

Hal ini terlihat pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan media audio visual (VCD) Islami Syamil dan Dodo bertemakan "Binatang ciptaan Allah". Guru membuat perencanaan pembelajaran dengan menyusun RPPH yang terdiri dari 3 kegiatan yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara guru kelas B Harun menyatakan bahwa proses pembelajaran dalam meningkatkan perilaku religius anak dilakukan setiap hari, namun dalam menggunakan media audio visual tidak dilakukan setiap hari. Peneliti kemudian mengembangkan wawancara dari guru kelas B Harun bahwa Pembelajaran dengan media audio visual tidak setiap hari digunakan, hanya sesuai dengan materi yang guru ajarkan, karena dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian terdiri dari tema ataupun sub tema, pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Biasanya

---

<sup>21</sup> Dokumentasi RPPM dan RPPH RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati kudus, diambil pada tanggal 30 Oktober 2019.

<sup>22</sup> Hasil Observasi, di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 13 November 2019.

guru menggunakan media audio visual ketika ada kegiatan dan juga menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Adapun untuk meningkatkan perilaku religius anak, guru juga menggunakan media audio visual.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Tarbiatul Islam Loram Wetan Jati Kudus menyatakan bahwa guru kelas B di RA Tarbiatul Islam Loram Wetan Jati Kudus menggunakan pembelajaran media audio visual, akan tetapi tidak digunakan dalam pembelajaran sehari-hari, pembelajaran media audio visual hanya digunakan 1-3 kali dalam satu bulan, karna menyesuaikan dengan RPPM dan RPPH dan menggunakan media lain dalam pembelajaran sehari-harinya.<sup>24</sup>

Alasan menggunakan pembelajaran media audio visual tersebut untuk memudahkan meningkatkan pemahaman anak usia dini dalam pembelajaran. Peneliti mengembangkan wawancara dari kepala sekolah RA Tarbiatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, yang menyatakan bahwa pembelajaran media audio visual tersebut untuk memudahkan meningkatkan pemahaman anak usia dini dalam pembelajaran, anak juga akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran media audio visual karena tontonan yang ditontonkan pada anak sangat menarik, membuat anak semangat, mudah dimengerti, sekaligus dapat memperbaiki perilaku religius pada anak.<sup>25</sup>

Pembelajaran media audio visual dalam meningkatkan perilaku religius anak di RA Tarbiatul Islam Loram Wetan Jati Kudus guru menggunakan media audio visual 1-3 kali dalam satu bulan dengan menyesuaikan RPPM, pembelajaran tersebut digunakan jika ada materi pembelajaran yang sesuai

---

<sup>23</sup> Siti Salamah wawancara oleh penulis, tanggal 06 November 2019, wawancara 2. transkrip.

<sup>24</sup> Siti Alimah wawancara oleh penulis, tanggal 28 Oktober 2019, wawancara 1. transkrip.

<sup>25</sup> Siti Alimah wawancara oleh penulis, tanggal 28 Oktober 2019, wawancara 1. transkrip.



dengan yang digunakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian<sup>26</sup>

**b. Pelaksanaan pembelajaran media Audio Visual (VCD Islami Syamil dan Dodo) dalam meningkatkan perilaku religius anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.**

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pasti memerlukan persiapan yang panjang dan matang. Ketika sudah dipersiapkan dengan matang guru tinggal menggunakannya. Pertama guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yang terdiri dari laptop, proyektor, dan pengeras suara. kemudian mengenalkan semua media pembelajaran kepada anak didik. Guru menjelaskan kegunaan setiap media pembelajaran yang diperkenalkan. Saat menonton guru mengajak siswa berkomunikasi tentang apa yang ada dalam video animasi Islami Syamil dan Dodo. Dengan menayangkan film Islami Syamil dan Dodo anak-anak dapat mengetahui mana perilaku terpuji dan mana perilaku tidak terpuji, berbicara dengan sopan pada orang yang lebih tua, meminta maaf setelah melakukan kesalahan, mengetahui nama malaikat yang mencatat amal baik dan buruk, membiasakan diri untuk berahlak mulia. Setelah selesai melihat video guru memberi kegiatan yang lain pada anak.<sup>27</sup>

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran media audio visual menurut guru kelas B Harun, sebelum memulai pembelajaran dalam meningkatkan perilaku religius anak melalui pembelajaran media audio visual ada langkah penting yang harus disiapkan yaitu selalu mengkondisikan anak terlebih dahulu. Peneliti kemudian mengembangkan wawancara menurut guru kelas B Harun yang mengatakan bahwa ketika pembelajaran media audio visual dimulai anak-

---

<sup>26</sup> Dokumentasi RPPM dan RPPH RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati kudus, diambil pada tanggal 30 Oktober 2019.

<sup>27</sup> Hasil Observasi peneliti saat pembelajaran media audio visual di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 13 November 2019.

anak harus dikondisikan terlebih dahulu ketika di dalam kelas sehingga anak siap untuk menerima pembelajaran yang akan berlangsung. Selain itu guru juga merumuskan pertanyaan terlebih dahulu yang nantinya akan diajukan oleh guru kepada anak didik untuk memberikan pemahaman nilai-nilai religius yang ada di Video Islami Syamil dan Dodo, serta menentukan tujuan yang akan dicapai ketika melaksanakan pembelajaran tersebut.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut guru kelas B Isa, beliau menerangkan bahwa langkah-langkah sebelum pembelajaran dimulai dari yang pertama yaitu memasang laptop kedalam proyektor untuk menonton film sebelum dimulai, kemudian menghidupkan film ketika anak sudah terkondisikan, ketika di pertengahan film guru jeda terlebih dahulu agar guru dapat melaksanakan tanya jawab kepada anak terkait nilai-nilai religius yang ada di Video Islami Syamil dan Dodo. Peneliti mengembangkan wawancara yang mengatakan bahwa pembelajaran media audio visual akan di mulai ketika anak sudah terkondisikan, anak mulai menonton film kemudian guru akan memberikan pertanyaan pada anak didik tentang isi, nilai-nilai religius yang ada di Video Islami Syamil dan Dodo dari penayangan film tersebut.<sup>29</sup>

Setelah di lakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu wali kelas bahwa guru kelas B memang menggunakan pembelajaran media audio visual untuk meningkatkan perilaku religius anak, tetapi tidak setiap hari menggunakan pembelajaran media audio visual, beliau menggunakan 1-3 kali dalam satu bulan dengan menyesuaikan RPPH.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Siti Salamah wawancara oleh penulis, pada tanggal 06 November 2019, wawancara 2. transkrip.

<sup>29</sup>Noor Faizah wawancara oleh penulis, pada tanggal 04 November 2019, wawancara 3. transkrip.

<sup>30</sup>Siti Noor Azizah, wawancara oleh penulis, 09 November 2019, wawancara 4 transkrip.

Hasil observasi peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran media audio visual (VCD Islami Syamil dan dodo) dalam meningkatkan perilaku religius anak usia dini kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus dapat dideskripsikan sebagai berikut<sup>31</sup>.

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan mengintergrasikan kegiatan membaca do'a sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, hadits nabi dan do'a-do'a harian. Kegiatan ini dilakukan secara interaktif, partisipatif dan menyenangkan, dengan materi yang ada di RPPH yang sudah disusun terlebih dahulu. Pada hari Rabu tanggal 13 November 2019 tema yang digunakan adalah binatang ciptaan Allah, dengan sub tema binatang peliharaan, sub-sub tema sayang binatang (sesama makhluk ciptaan Allah). Kegiatan awal dimulai anak-anak berbaris di luar kelas, selanjutnya anak masuk kelas membaca doa sebelum belajar, surat pendek, membaca shalawat nariyah dan asmaul husna, setelah itu anak menyanyikan lagu indonesia raya, lagu Ya Lal Wathon, lagu mars Raudhotul Athfal, kemudian guru mengabsen anak-anak. Setelah itu, anak bercakap-cakap tentang binatang peliharaan dilanjutkan dengan menonton film.<sup>32</sup>

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru menyampaikan pembelajaran melalui media audio visual dengan menayangkan film Syamil dan Dodo yang menceritakan tentang berperilaku baik sesama makhluk ciptaan Allah (sayang binatang), film yang ditayangkan sesuai dengan tema yang ada di

---

<sup>31</sup> Hasil Observasi peneliti saat pembelajaran media audio visual di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 13 November 2019.

<sup>32</sup> Hasil Observasi peneliti saat pembelajaran media audio visual di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 13 November 2019.

RPPH, yaitu binatang ciptaan Allah (berperilaku sesama makhluk hidup).

Beberapa perilaku yang baik dari film tersebut antara lain ialah:<sup>33</sup>

- a) Meminta maaf setelah melakukan kesalahan, baik terhadap orang tua, teman maupun binatang.
- b) Memindahkan pecahan kaca yang ada dijalan
- c) Memberikan uang terhadap pengemis.
- d) tidak mengganggu binatang
- e) Mengetahui malaikat yang mencatat amal baik dan buruk

Setelah pembelajaran media audio visual dengan menonton film Syamil dan Dodo diharapkan anak mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dengan cara sebagai berikut :<sup>34</sup>

- a) Mengamati

Anak mengamati film Syamil dan Dodo tentang perilaku baik dan buruk yang dilakukan Dodo terhadap ibu, teman dan seekor binatang.

- b) Menanya

Setelah mengamati film dan mendengarkan penjelasan dari guru kemudian anak dapat bertanya tentang arti dari berperilaku sehari-hari dan bagaimana seharusnya untuk berperilaku yang baik saja.

- c) Mengumpulkan informasi

Anak mengumpulkan informasi yang didapat dari menonton film syamil dan Dodo.

- d) Menalar

Anak menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan film yang di tontonkan.

---

<sup>33</sup> Hasil Observasi peneliti saat pembelajaran media audio visual di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 13 November 2019,

<sup>34</sup> Dokumentasi Proses pembelajaran RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati kudus, diambil pada tanggal 13 November 2019.

e) Mengkomunikasikan

Kegiatan pertama anak menonton film Syamil dan Dodo dan menjawab pertanyaan dari guru, guru juga menjelaskan pada anak untuk berperilaku baik pada sesama makhluk ciptaan Allah baik itu manusia ataupun hewan.

Setelah melakukan pembelajaran anak berdo'a sebelum makan, istirahat dan makan jajan yang sudah disediakan guru, sesudah istirahat anak melakukan praktek shalat dhuha setelah itu anak melakukan makan besar bersama dan persiapan pulang.<sup>35</sup>

3) Penutup

Guru mengulas dan menyimpulkan kembali pembelajaran yang telah disampaikan, pada proses belajar mengajar untuk mengetahui apakah anak didik masih mengingat kembali tentang apa yang telah dipelajarinya. Setelah itu guru memotivasi anak agar semangat belajar dan sekolah, menyampaikan pesan-pesan moral agama dan menasehati anak agar selalu berperilaku sopan dan baik pada orang tua, teman dan sesama makhluk ciptaan Allah (binatang), berdo'a sebelum pulang, salam dan pulang.<sup>36</sup>

**c. Evaluasi Pembelajaran Media Audio Visual (VCD Islami Syamil dan Dodo) dalam Meningkatkan Perilaku Religius Anak Usia Dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus**

Evaluasi Pelaksanaan pembelajaran media Audio Visual (VCD Islami Syamil dan Dodo) dalam meningkatkan perilaku religius anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus dilakukan setelah guru melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan yang kemudian dilanjutkan dengan

---

<sup>35</sup> Hasil Observasi peneliti saat pembelajaran media audio visual di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 13 November 2019.

<sup>36</sup> Hasil Observasi peneliti saat pembelajaran media audio visual di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 13 November 2019.

adanya evaluasi dalam pembelajaran. Adanya evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Dalam kegiatan ini dilakukan sebelum pulang yaitu berdo'a selesai pembelajaran, guru mengulas kembali pembelajaran dari awal apa saja yang dipelajari dan memilih siswa secara acak untuk ditanya.<sup>37</sup>

Setelah pembelajaran media audio visual dengan menayangkan film Syamil dan Dodo anak-anak RA Tarbiyatul Islam mulai mengetahui mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik dengan meminta maaf kepada teman setelah melakukan kesalahan, mengetahui nama malaikat yang mencatat amal baik dan buruk, berbicara dengan nada yang baik, tidak menganiaya binatang.<sup>38</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas B Harun, terkait dengan pembelajaran media audio visual, bahwa dia sangat senang dan antusias sekali dalam menyaksikan atau menonton film Syamil dan Dodo, ceritanya yang menarik dan tingkah laku Dodo yang lucu, yang mau merubah perilakunya yang awalnya tidak baik menjadi anak yang baik.<sup>39</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu wali murid bahwa setelah anak mengikuti pembelajaran media audio visual dengan menonton film Syamil dan Dodo anak mulai berbicara dengan nada yang baik, mau meminta maaf setelah melakukan kesalahan, tidak menganiaya hewan bahkan mau memberi makan hewan peliharaanya.<sup>40</sup>

Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu

---

<sup>37</sup> Dokumentasi RPPM dan RPPH RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati kudus, diambil pada tanggal 13 November 2019..

<sup>38</sup> Hasil Observasi peneliti setelah pembelajaran media audio visual di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 13 November 2019.

<sup>39</sup> Ana Lathafu Nisa, wawancara oleh penulis, 13 November 2019, wawancara 8, transkrip.

<sup>40</sup> Umi Magfiroh, Wawancara oleh penulis, 14 November 2019, wawancara 6, transkrip.



wali kelas bahwa pembelajaran media audio visual mampu menumbuhkan daya tarik anak dalam mengikuti kegiatan belajar, peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak merasakan jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas. Perilaku anak lebih baik dari pada sebelumnya, lebih menghormati orang tua walaupun masih butuh banyak bimbingan lagi.<sup>41</sup>

## **2. Perilaku Religius Anak Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Media Audio Visual (VCD Syamil dan Dodo) di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus**

Masa usia dini merupakan masa pembentukan perilaku anak. Anak akan membentuk perilakunya dengan meniru orang-orang yang ada di sekitarnya ataupun meniru film yang di tontonnya.

Berdasarkan wawancara kepada guru kelas B bahwa perilaku anak sebelum pembelajaran media audio visual (VCD Syamil dan Dodo) sudah cukup baik, namun sebagian besar anak-anak di RA Tarbiyatul Islam masih banyak yang berperilaku tidak baik diantaranya ialah masih suka berbuat usil terhadap temanya hingga menangis, berbicara dengan nada yang kasar, masih suka menganiaya sesama makhluk ciptaan Allah (binatang), belum mengetahui nama malaikat yang mencatat amal baik dan buruk. Sehingga guru mengambil tindakan dengan memberikan pembelajaran yang mudah dilihat, didengar dan dicontoh oleh anak-anak melalui media pembelajaran audio visual<sup>42</sup>

Berdasarkan data yang bersumber dari kepala sekolah RA Tabiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus mengatakan bahwa perilaku anak usia dini dapat meningkat melalui pembelajaran media audio visual

---

<sup>41</sup> Siti Noor Azizah, wawancara oleh penulis, 20 November 2019, wawancara 5, transkrip.

<sup>42</sup> Noor Faizah, Wawancara pada tanggal 04 November 2019, wawancara 3 transkrip.

dengan menayangkan film Islami Syamil dan Dodo. Dengan menonton film Islami maka perilaku religius anak akan semakin meningkat yang dulunya suka usil dengan teman sekarang suka menolong teman, dengan menayangkan film-film Islami maka mudah bagi anak untuk meniru mana perilaku baik dan mana perilaku yang tidak baik.<sup>43</sup>

Setelah pembelajaran menggunakan media audio visual dengan menayangkan film Syamil dan Dodo perilaku anak di RA Tarbiyatul Islam mulai berubah menjadi lebih baik, yang dulunya jahil dengan temannya sekarang suka menolong teman, mau meminta maaf setelah melakukan kesalahan.<sup>44</sup>

Perilaku religius anak di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus sudah cukup baik, namun kebanyakan anak-anak di RA Tarbiyatul Islam perilakunya kurang baik, setelah pembelajaran media audio visual (VCD Syamil dan Dodo) anak-anak sudah mengenal mana perilaku terpuji dan tidak terpuji, sikap terhadap sesama ciptaan Allah, mulai mendekatkan diri pada Allah dengan menjauhi semua laranganNya dan melaksanakan semua perintahnya. Guru selalu memberikan contoh dan pembelajaran yang baik dengan menggunakan pembelajaran media audio visual dengan menayangkan film Syamil dan Dodo kemudian memberikan pengertian bahwa perilaku, sikap dan perbuatan kita akan selalu dicatat oleh malaikat Allah.<sup>45</sup>

Setelah di lakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan wali siswa RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus bahwa sikap dan perilaku anak semakin baik dan sopan yang

---

<sup>43</sup> Siti Alimah, Wawancara pada tanggal 28 Oktober 2019, Wawancara 1, transkrip.

<sup>44</sup> Hasil Observasi peneliti setelah pembelajaran media audio visual di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 13 November 2019.

<sup>45</sup> Dokumentasi setelah pembelajaran RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati kudus, diambil pada tanggal 13 November 2019.

tadinya suka usil sekarang sudah tidak usil lagi kepada temannya.<sup>46</sup>

### 3. Nilai Pembelajaran yang Dapat Diambil Dari Pelaksanaan Pembelajaran VCD Syamil dan Dodo Untuk Menanamkan Perilaku Religius Anak Sebagaimana yang Dilaksanakan di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

Nilai pembelajaran dari strategi pembelajaran dalam menggunakan VCD Syamil dan Dodo yaitu anak lebih suka pembelajaran menggunakan varian gambar yang bergerak yang sesuai dengan usianya. Anak usia dini lebih yaman dan mudah meniru teman yang seusianya.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan gambar bergerak atau *motion pictures* merupakan jenis media yang mampu menayangkan gambar bergerak yang terintegrasi dengan unsur suara. Contoh jenis media ini yaitu media film dan video. Kedua jenis media ini memiliki *features* atau kemampuan yang luar biasa sebagai sebuah medium komunikasi. Media video dan film mampu menampilkan informasi dan pengetahuan dalam sebuah tayangan informasi dan pengetahuan yang mendekati realistik. Selain digunakan untuk pembelajaran pada aspek kognitif, media film dan video kerap dimanfaatkan dalam pendidikan efektif dan penanaman karakter pada anak.<sup>47</sup>

VCD dapat digunakan diberbagai macam pembelajaran yang ada disekolah-sekolah, terutama digunakan dalam pembelajaran pada anak usia dini yang dapat didengar dan dilihat oleh anak, sehingga anak tidak akan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. VCD adalah format perangkat informasi yang berisi rekaman audio visual berbentuk video. Format ini jauh lebih praktis dan lebih ringkas jika dibandingkan dengan perangkat perekam video sebelumnya yaitu kaset video, untuk

---

<sup>46</sup> Umi magfiroh, Wawancara pada tanggal 06 November 2019, wawancara 6. transkrip.

<sup>47</sup> Benny A. pribadi, *Media dan teknologi dalam pembelajaran*, (Jakarta: kencana, 2017), 19-20.

memutar VCD diperlukan alat pemutar yang dinamakan dengan VCD Player.<sup>48</sup>

Pembelajaran menggunakan media audio visual (VCD Syamil dan Dodo) dalam meningkatkan perilaku anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam pada Rabu tanggal 13 November 2019 yaitu dengan menayangkan film Syamil dan Dodo yang berjudul “Malaikat”. Film ini mengajarkan tentang cara berperilaku dan berbicara pada orang tua, tidak usil pada teman, tidak menganiaya hewan, memindahkan benda tajam dari jalan dan memberikan sedekah pada orang miskin, mengenalkan nama malaikat dan tugas-tugasnya, dan meminta maaf setelah melakukan kesalahan.<sup>49</sup>

Dalam mencapai nilai-nilai yang terdapat pada film Syamil dan Dodo yang dilaksanakan di RA Tarbiyatul Islam pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor inilah yang menjadi penentu tingkat keberhasilan suatu program.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan VCD Syamil dan Dodo untuk menanamkan perilaku religius anak sebagaimana yang telah dilaksanakan di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus bahwa menurut kepala RA Tarbiyatul Islam ada salah satu faktor penghambat yaitu respon dari anak ketika pembelajaran dimulai. Anak lebih berkonsentrasi pada filmnya dari pada pesan moral atau religiusnya. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu tersedianya sarana prasarana yang sudah ada atau yang di butuhkan dan peran guru.

Peneliti mengembangkan wawancara kepada kepala sekolah yang mengatakan bahwa untuk hambatan adalah ketika anak saat baru masuk kelas diajak komunikasi oleh gurunya tidak langsung memberikan respon untuk menjawab. Apalagi ketika diputarkan film Syamil dan Dodo anak lebih banyak memperhatikan mediana dari

---

<sup>48</sup> Benny A. Pibadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), 149-10.

<sup>49</sup> Rukun Iman dan Rukun Islam Syamil & Dodo, direksi oleh Nada Cipta Raya, (tth; Indonesia : Nada Cipta Raya Production tth) DVD.

pada pesan moralnya, ada anak yang berkonsentrasi ketika diputarkan film dan ada juga anak yang tidak berkonsentrasi ketika diputarkan film..<sup>50</sup>

Menurut guru kelas B Harun berpendapat bahwa anak itu tingkat keinginannya berbeda-beda ada yang semangat, ceria, dan ada juga yang kurang bersemangat. Dalam pembelajaran media audio visual untuk meningkatkan perilaku religius anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus ada beberapa kendala yang dapat dijumpai, antara lain gangguan teknis berupa mati listrik, video yang tiba-tiba berhenti (macet).<sup>51</sup>

Dalam pembelajaran media audio visual dengan menayangkan film Syamil dan Dodo dalam mengkondisikan anak didalam kelas. Terkadang di pertengahan video anak akan mudah bosan dan bicara sendiri dengan teman sebelahnya ada juga yang berlarian kesana kemari.<sup>52</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat dari guru kelas B Isa peneliti mengembangkan wawancara yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran media audio visual pasti ada, kesulitannya di antaranya ialah mengkondisikan anak didik yang sedang berlarian kesana kemari, suka bermain sendiri kalau di suruh belajar terkadang mau terkadang tidak, dan juga ketika tiba-tiba mati listrik.<sup>53</sup>

Setelah di lakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan wali siswa RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus bahwa ketika guru menjelaskan tentang film yang ditonton anak

---

<sup>50</sup> Siti Alimah, wawancara pada tanggal 28 Oktober 2019, wawancara 1. transkrip.

<sup>51</sup> Siti Salamah, Wawancara pada tanggal 06 November 2019, Wawancara 2 transkrip.

<sup>52</sup> Hasil Observasi peneliti saat pembelajaran media audio visual di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 13 November 2019.

<sup>53</sup> Noor Faizah, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 04 November 2019, Wawancara 3 transkrip.

ada beberapa anak yang suka main sendiri, berbicara dengan teman dan berlarian.<sup>54</sup>

Hasil observasi faktor penghambat tentang meningkatkan perilaku religius anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus ialah anak yang suka main sendiri, berbicara sendiri dengan temannya, dan berlarian kesana kemari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B Harun dalam mengatasi bebeapa kendala dalam meningkatkan perilaku religius anak usia dini melalui media audio visual di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus ialah dengan pengkondisian kelas. Dengan cara di dalam satu kelas ada dua guru di mana satu guru mengajar yang satunya lagi mengkondisikan anak didik atau memasang media terlebih dahulu.<sup>55</sup>

Sedangkan menurut pendapat guru kelas B Isa bahwa setiap anak mempunyai perilaku yang berbeda ada yang bertingkah aktif dan ada pula yang pasif, tetapi kebanyakan anak di kelas B berperilaku aktif karena mereka terpancing dengan teman dekatnya. seperti berlarian kesana kemari dan juga berbicara dengan teman maupun bermain sendiri ketika pembelajaran dimulai. Cara mengatasi kondisi tersebut dengan melakukan *reward* terhadap anak didik dan jangan lupa berikan tanda bintang supaya mereka termotivasi dan lebih bersemangat lagi untuk belajar. Peneliti mengembangkan wawancara dari guru kelas B Isa mengatakan bahwa cara mengatasinya dengan cara dikasih *reward* dan menggunakan media pembelajaran secara menarik serta melakukan tanya jawab terhadap anak didik.<sup>56</sup>

Selain itu solusi untuk mengatasi kendala yang muncul seperti listrik tiba-tiba padam, guru kelas B Harun berpendapat bahwa jika ada kejadian seperti itu langkah yang guru ambil dengan cara menggunakan media

---

<sup>54</sup> Umi magfiroh, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 06 November 2019, Wawancara 6 transkrip.

<sup>55</sup> Siti Salamah, S.Pd.I, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 06 November 2019, Wawancara 2. transkrip.

<sup>56</sup> Noor Faizah, S.Pd.I, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 04 November 2019, Wawancara 3. transkrip.



gambar, misalnya guru menjelaskan kedepan menggunakan media yang kita pakai yaitu media bergambar sehingga membuat anak didik merespon guru secara langsung tentunya anak tidak akan bosan.<sup>57</sup> Peneliti mengembangkan wawancara dengan guru kelas B Harun yang mengatakan bahwa langsung tanya jawab serta menggunakan media saja, karena itu akan memicu tumbuh kembang dari masing-masing pengetahuan religius anak.

Sedangkan menurut guru kelas B Isa mengatakan bahwa setiap guru pasti mempunyai pemikiran yang sama yaitu menggunakan alat bantu media bergambar, kalau bisa yang sesuai dengan tema pembelajaran.<sup>58</sup> Peneliti mengembangkan wawancara dengan guru kelas B Isa bahwa memakai media pembelajaran seperti gambar serta menerangkannya kedepan kelas atau bisa disebut dengan tanya jawab, itu sama dengan memberikan pengetahuan tambahan dalam meningkatkan perilaku religius anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, menunjukkan hal yang selaras bahwa masalah kendala mati listrik tiba-tiba guru harus berinisiatif dengan berbagai media tidak hanya terpacu sesuai dengan pembelajaran awal saja, dan mempersiapkan media cadangan sebelum pembelajaran dimulai atau hari sebelum pembelajaran media audio visual dilaksanakan.<sup>59</sup>

Peran guru sangatlah berpengaruh untuk masa depan peserta didik maka dari itu ada beberapa pendapat dari guru kelas B Harun yang mengungkapkan bahwa guru sangat berperan sekali, karena peserta didik membutuhkan adanya guru untuk mengarahkan dan memotivasi mereka. Anak membutuhkan seorang pendidik untuk proses belajar mengajar. Guru sangat berperan sekali, karena peserta didik sangat membutuhkan

---

<sup>57</sup> Siti Salamah, S.Pd.I, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 06 November 2019, Wawancara 1. transkrip

<sup>58</sup> Noor Faizah, S.Pd.I, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 04 November 2019, Wawancara 3. transkrip

<sup>59</sup> Hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran media audio visual dalam meningkatkan perilaku religius anak kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 13 November 2019.

sosok seorang pendidik untuk menuntun mereka kearah proses pembelajaran yang maksimal, baik ilmu agama maupun ilmu umum.<sup>60</sup>

Sedangkan menurut guru kelas B Isa berpendapat bahwa guru selain bertugassebagai pendidik juga sebagai operator dari media audio visual yang tugasnya untuk menerangkan isi dari film yang di tayangkan dan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan. Peneliti mengembangkan wawancara dengan guru kelas B Isa yang mengatakan bahwa Guru yang menyampaikan informasi dan mengoperasikan media proyektornya serta menjelaskan tentang film yang sedang ditayangkan.<sup>61</sup>

Meningkatkan perilaku religius melalui pembelajaran media audio visual ada beberpa faktor pendukung sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Siti Salamah, S.Pd.I, mengatakan bahwasanya untuk faktor pendukungnya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang tersedia berupa alat-alat audio visual yang sudah disediakan oleh sekolah, semua sarana prasarananya mendukung, untuk mendukung pembelajaran media audio visual dalam meningkatkan perilaku religius anak.<sup>62</sup> Melihat sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran media audio visual dapat di pahami bahwa jenis sarana dan prasarana yang di perlukan dalam meningkatkan perilaku religius anak melalui media audio visual secara fisik adalah ruang kelas yang yaman. Sedangkan secara non fisik seperti alat LKA, TV, dan LCD atau Proyektor.<sup>63</sup>

Semua sarana prasana sudah mendukung , sudah ada LCD, Proyektor, Laptop dan juga Sound Sistem, sehingga guru mampu untuk menyajikan materi dalam menggunakan media audio visual dengan baik, walaupun

---

<sup>60</sup> Dokumentasi RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati kudas, diambil pada tanggal 13 November 2019.

<sup>61</sup> Noor Faizah, S.Pd.I, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 04 November 2019, Wawancara 3. transkrip.

<sup>62</sup> Siti Salamah, Wawancara pada tanggal 06 November 2019, Wawancara 2 transkrip.

<sup>63</sup> Hasil Observasi peneliti saat pembelajaran media audio visual di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 13 November 2019.

harus di ulang-ulang filmnya agar anak memahami ceritanya, dan di ulang-ulang pertanyaannya agar bisa memahami nilai religinya.<sup>64</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Media Audio Visual (VCD Islami Syamil dan Dodo) Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Anak Usia Dini Kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

Pelaksanaan pembelajaran dengan media audio visual memiliki kelebihan dibanding dengan pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual, kelebihan pembelajaran media audio visual diantaranya ialah :<sup>65</sup>

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik
- c. Pembelajaran akan lebih interaktif dengan menerapkan teori pembelajaran
- d. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- e. Sikap positif anak terhadap materi pelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Pembelajaran anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus menggunakan pedoman RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Perencanaan harian merupakan penjabaran dari RKM yang berisi kegiatan-kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat atau makan, sampai kegiatan penutup. RKH dapat disusun beberapa model pembelajaran, antara lain model pembelajaran kelompok, sudut, area, maupun sentra.<sup>66</sup>

RPPH terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, Recalling, dan penutup. Serta disebutkan hari, tanggal, tema dan subtema. untuk mengadakan penelitian, peneliti harus menunggu konfirmasi terlebih dahulu dari Ibu Siti

---

<sup>64</sup> Hasil Observasi peneliti saat pembelajaran media audio visual di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 13 November 2019.

<sup>65</sup> Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, 21-23.

<sup>66</sup> Mastiti Subur, *Kurikulum RA Panduan Implementasi Krikulum Raudhatul Athfal, Model sentra*, (Yogyakarta: Kemenag, 2012), 207.

Salamah, S.Pd.I untuk melakukan observasi kelas ketika beliau sudah menggunakan pembelajaran tersebut.<sup>67</sup>

Adanya 3 faktor dalam pembelajaran media audio visual di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus dalam meningkatkan perilaku religius anak usia dini kelas B yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

**a. Perencanaan pembelajaran dengan media audio visual (VCD Islami Syamil dan Dodo) pada anak usia dini kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus**

Awal persiapan yaitu dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dengan menyusun RPPM dan RPPH untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan media audio visual (VCD) Islami Syamil dan Dodo bertemakan "Binatang ciptaan Allah". Guru membuat perencanaan pembelajaran dengan menyusun RPPH yang terdiri dari 3 kegiatan yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup.<sup>68</sup>

Menurut kepala sekolah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru harus mempersiapkan materi pembelajaran mulai dari penentuan tema binatang ciptaan Allah, sub tema binatang peliharaan, sub-sub tema sayang binatang (berperilaku sesama makhluk) kegiatan yang dilakukan di ruang aula, kegiatan tersebut dilakukan dengan tanya jawab, guru mulai mempersiapkan media yang akan digunakan, media yang akan digunakan berupa video animasi anak, yang akan ditayangkan pada anak, sesuai dengan jadwal pada saat itu.<sup>69</sup>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian merupakan penjabaran dari rencana Pelaksanaan

---

<sup>67</sup> Hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran media audio visual dalam meningkatkan perilaku religius anak kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 13 November 2019.

<sup>68</sup> Hasil Observasi, di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 13 November 2019.

<sup>69</sup> Siti alimah, wawancara oleh penulis, 28 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

Pembelajaran Mingguan. RKH berisi kegiatan yang akan dilaksanakan setiap harinya di sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian disusun dengan target-target capaian tertentu, dari mulai hari, minggu, bulan, semester, dan tahun. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan isi, istirahat, dan kegiatan penutup.<sup>70</sup>

**b. Pelaksanaan pembelajaran media Audio Visual (VCD Islami Syamil dan Dodo) dalam meningkatkan perilaku religius anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.**

Pelaksanaan pembelajaran media Audio Visual (VCD Islami Syamil dan Dodo) dalam meningkatkan perilaku religius anak usia dini yang dilaksanakan di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, guru menyiapkan video animasi yang ada di dalam file laptop. Kemudian menayangkan video tersebut kepada anak sambil memberikan pengarahan dan pertanyaan pada anak, guru mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa.<sup>71</sup>

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk

---

<sup>70</sup> Sukarmi, *Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RHHP melalui kegiatan supervisi akademik dan pendampingan di TK Binaan pada semester I Tahun 2016/2017*, Jurnal pendidikan anak, volume 6, edisi I, Juni 2017, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/download/15680/9728>, diakses pada 19 September 2020.

<sup>71</sup> Hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran media audio visual dalam meningkatkan perilaku religius anak kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 13 November 2019.

mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.<sup>72</sup>

Berikut peneliti akan menjelaskan dan menganalisis data yang di dapat dari hasil penelitian kegiatan pembelajaran media audio visual dalam meningkatkan religius anak usia dini, pembelajaran anak dilakuka 3 tahap :<sup>73</sup>

1) Kegiatan Pendahuluan atau Pembukaan

Kegiatan pendahuluan atau pembuka dilakukan untuk membantu dan membangun minat anak agar anak siap bermain dengan menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong anak menfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran di kegiatan inti dengan baik. Contoh kegiatan berbaris di depan kelas, do'a sebelum pembelajaran dimulai serta percakapan atau tanya jawab dengan anak.<sup>74</sup>

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan religius anak, berdasarkan indikator, perkembangan peserta didik masing-masing. Dengan penjelasan tema sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada waktu proses belajar mengajar. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan media audio visual yang digunakan oleh guru kelas yaitu

---

<sup>72</sup> <http://eprints.uny.ac.id/8416/3/bab%20%20-%2009513242012.pdf>. diakses. pada tanggal 19 September 2020.

<sup>73</sup> Hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran media audio visual dalam meningkatkan perilaku religius anak kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 13 November 2019.

<sup>74</sup> Hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran media audio visual dalam meningkatkan perilaku religius anak kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 13 November 2019.



dengan menayangkan film Islami Syamil dan Dodo.<sup>75</sup>

Film Syamil dan Dodo kaya akan pendidikan Islam, setiap episode dalam film ini selalu menampilkan nilai pendidikan, ditampilkan melalui perilaku atau perkataan yang dilakukan oleh para pemain film kartun Syamil dan Dodo. Film kartun Syamil dan Dodo banyak mengandung nilai-nilai pendidikan, ini bisa dijadikan sebagai media bagi proses pembelajaran anak di rumah maupun di sekolah, karena dalam film kartun ini terdapat beberapa hikmah bernafaskan Islami. Anak-anak bukan hanya terhibur karena menonton filnya yang lucu, akan tetapi juga sambil belajar, yaitu dengan cara melihat, mendengar dan setelah menonton film kartun Syamil dan Dodo mendorong mereka untuk mempraktekan perilaku-perilaku baik yang diperankan oleh para pemain film tersebut.<sup>76</sup>

Pembelajaran media audio visual di RA Tarbiyatul Islam yaitu dengan menayangkan film Syamil dan Dodo yang berjudul malaikat, dalam film kartun syamil dan Dodo episode 4 dengan judul malaikat terdapat nilai aqidah tentang keyakinan malaikat Allah. Pada tema ini Dodo telah melakukan perbuatan baik yaitu memindahkan pecahan kaca yang ada ditengah jalan, memberikan sedekah kepada pengemis. Adapun perbuatan buruk yang dilakukan oleh Dodo diantaranya ialah tidak mau menurut dari

---

<sup>75</sup> Hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran media audio visual dalam meningkatkan perilaku religius anak kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 13 November 2019.

<sup>76</sup> Agustin Wulan sari, Nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Syamil dan Dodo serta relevansinya dengan materi fiqh di Ibtidaiyah, *skripsi* Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2018. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/2904/1/SKRIPSI%20AGUSTIN%20WULANSARI.pdf>, diakses 08 september 2020.



perkataan orang tua, menjaili teman, dan menganiaya hewan, kemudian ada kakek yang menjelaskan bahwa perbuatan Dodo telah di lihat dan di catat oleh malaikat.<sup>77</sup>

Berikut kutipan dialog tentang iman pada malaikat Allah dalam film Syamil dan Dodo :<sup>78</sup>

Kakek : Alhamdulillah, terimakasih nak hari ini kau telah melakukan beberapa perbuatan baik, tetapi kau juga melakukan perbuatan buruk, diantaranya antara lain pergi kesekolah, lalu menyingkirkan kaca dari tepi jalan, dan memberikan sedekah pada kakek.

Dodo : Kok kakek tau sih ? Kakek orang sakti ya?

Kakek : Ketahuilah nak di dunia ini tidak ada orang sakti, akan tetapi walaupun tidak ada satu orang pun melihat kita, setiap perbuatan selalu ada yang mengawasi dan mencatatnya, mereka itu adalah golongan malaikat yang hidup di alam berbeda. Kita tidak bisa melihatnya tapi mereka selalu mengawasi kita.

Dodo : Malaikat? Malaikat itu apa kek?

Kakek : Malaikat adalah makhluk Allah yang di ciptakan dari cahaya, dan mempunyai tugas-tugas tertentu, dan yang disebut dalam Al qur'an dan Hadist ada 10. Pertama, malaikat jibril tugasnya menyampaikan wahyu kepada Nabi

---

<sup>77</sup> Hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran media audio visual dalam meningkatkan perilaku religius anak kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 13 November 2019.

<sup>78</sup> Rukun Iman dan Rukun Islam Syamil & Dodo, direksi oleh Nada Cipta Raya, (tth; Indonesia : Nada Cipta Raya Production tth) DVD.

dan Rasul. Kedua, malaikat Mikail bertugas menyampaikan rizki dan rahmat seperti mengatur angin dan hujan, menumbuhkan tanaman dan lainnya. Ketiga, malaikat Isrofil bertugas meniup sangkakala yang menandakan tibanya hari kiamat atau hari kebangkitan. Keempat, malaikat Izroil bertugas mencabut yawa. Kelima dan keenam adalah malaikat munkar dan nakir bertugas bertanya di alam kubur. Ketujuh malaikat Rakib bertugas mencatat amal baik. Kedelapan malaikat Atid bertugas mencatat amal buruk. Kesembilan, malaikat malik bertugas menjaga pintu neraka. Kesepuluh malaikat Ridwan bertugas menjaga pintu surga.

Pada dialog di atas menjelaskan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia selalu dilihat dan dicatat oleh malaikat Allah, baik itu perbuatan baik ataupun buruk.

### 3) Penutup

Sifat dan kegiatan penutup adalah menyampaikan hasil pembelajaran, atau akhir dari kegiatan anak kemudian dievaluasi sesuai dengan perkembangan masing-masing. Melihat adanya pembelajaran media audio visual (VCD Syamil dan Dodo) dalam meningkatkan religius anak usia dini kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus para peserta didik sangat antusias dan bersemangat. Apalagi saat menayangkan video animasi anak Syamil dan Dodo. Sangat terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta didik secara langsung bahwa peserta didik memiliki ketertarikan belajar yang cukup tinggi, serta motivasi peserta didik itu sendiri baik pada pengetahuan religius anak terhadap pembelajaran

media audio visual, tetapi dalam pembelajaran ini masih ada yang bermain dan berbicara sendiri dengan temanya.<sup>79</sup>

**c. Evaluasi Pembelajaran Media Audio Visual (VCD Islami Syamil dan Dodo) dalam meningkatkan perilaku religius anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.**

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan menyakinkan.<sup>80</sup>

Dalam kegiatan evaluasi ini guru menanyakan kembali tentang apa yang telah dipelajari selama pemutaran pada saat pembelajaran awal sampai akhir, anak diajak untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya melalui kegiatan tanya jawab. Guru akan menanyakan kembali kepada anak tentang pesan-pesan yang ada VCD Syamil dan Dodo untuk meningkatkan perilaku religius anak.<sup>81</sup>

Setelah dilakukan triangulasi sumber data, ditemukan data bahwa pembelajaran media audio visual mampu menumbuhkan daya tarik anak dalam mengikuti kegiatan belajar, peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak

---

<sup>79</sup>Hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran media audio visual pada tanggal 13 November 2019 di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

<sup>80</sup> Idrus L, Evaluasi dalam proses pembelajaran, Volume 9, No 2 Agustus 2019, <http://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/download/427/352>, diakses pada tanggal 19 September 2020.

<sup>81</sup> Hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran media audio visual dalam meningkatkan perilaku religius anak kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 13 November 2019.

merasakan jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas. Perilaku anak lebih baik dari pada sebelumnya, lebih menghormati orang tua walaupun masih butuh banyak bimbingan lagi.<sup>82</sup>

Manfaat media audio visual dalam proses pembelajaran, di antaranya .<sup>83</sup>

- 1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- 2) Membuahkan perubahan signifikat tingkah laku siswa.
- 3) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran, kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.
- 4) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- 5) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
- 6) Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
- 7) Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak yang telah mereka pelajari.

## **2. Perilaku Religius Anak Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Media Audio Visual (VCD Syamil dan Dodo) di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus**

Musbikin menyatakan bahwa kegiatan pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut undang-undang Sisdiknas Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

---

<sup>82</sup> Siti Noor Azizah, wawancara oleh penulis, 20 November 2019, wawancara 5, transkrip.

<sup>83</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, Raja Wali Pers, 2013), 27.

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>84</sup> Dengan konsep tersebut maka upaya yang dilakukan pendidik kelompok B RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus untuk meningkatkan perilaku religius anak usia dini adalah dengan memberikan pembelajaran media audio visual.

Religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, yang mana pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada ketuhanan atau ajaran agama.<sup>85</sup>

Usia dini merupakan usia yang paling tepat untuk membentuk perilaku religius ataupun perilaku keagamaan Islam pada anak. Anak usia dini merupakan fase yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Perilaku keagamaan adalah suatu pola keyakinan yang ditunjukkan seseorang pada kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik jasmani, rohani, emosional, dan sosial.<sup>86</sup>

Perilaku anak di RA Tarbiyatul Islam sebelum pembelajaran media audio visual (VCD Syamil dan Dodo) sudah cukup baik, namun sebagian besar anak-anak di RA Tarbiyatul Islam masih banyak yang berperilaku tidak baik diantaranya ialah masih suka berbuat usil terhadap temannya, berbicara kepada orang tua dengan nada yang kasar, masih suka menganiaya sesama makhluk ciptaan Allah (binatang), belum mengetahui nama malaikat yang mencatat amal baik dan buruk.<sup>87</sup>

Karakter religius akan membentuk manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memiliki karakter religius dan beriman akan membentuk sikap dan perilaku

---

<sup>84</sup> Musbikin, *Buku Pintar PAUD (dalam Perspektif Islami)* (Jakarta: Laksana, 2010), 243-244

<sup>85</sup> Pusat Kurikulum, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, 9-10.

<sup>86</sup> Imam Sukardi, *Pilar Islam bagi pluralisme modern*, (Solo: Tiga serangkai 2003), 122.

<sup>87</sup> Noor Faizah, Wawancara pada tanggal 04 November 2019, wawancara 3 transkrip.

manusia yang baik serta menunjukkan keyakinan akan adanya kekuatan sang pencipta, keyakinan adanya Tuhan akan mewujudkan manusia yang taat beribadah dan berperilaku yang sesuai dengan apa yang dianut oleh agama dan tidak melakukan apa yang dilarang oleh agama.<sup>88</sup>

Anak usia dini adalah usia yang masih suci dan terbebas dari dosa. masih aktif bekerja pada diri mereka serta belum tertutup oleh perilaku dosa, oleh sebab itu orang tua maupun guru wajib memberikan dan pengarahan terhadap anak untuk berperilaku terpuji.<sup>89</sup>

Adapun perilaku anak setelah pembelajaran media audio visual dalam menayangkan film Syamil dan Dodo ialah :<sup>90</sup>

- a. Anak mampu menceritakan kembali film yang sudah ditontonnya dengan menyebutkan mana perilaku yang terpuji dan tidak terpuji
- b. Anak mampu untuk mempraktekkan bersikap sopan terhadap orang tua
- c. Anak mampu mengetahui nama malaikta yang mencatat amal baik dan buruk
- d. Anak mampu mengenal Ahlak kepada sesama makhluk ciptaan Allah

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan yang artinya ialah "Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur"(Q.S Al-Qalam ayat 4).<sup>91</sup>Rasulullah SAW juga pernah ditanya,"Amalan apakah yang paling utama ?"Jawab beliau : ahlak yang baik". Pernah pula beliau bersabda : "Allah takkan pernah membalikan tubuh dan

---

<sup>88</sup> I Ketut Sudarsana, *Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Guguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia.*" Jurnal Penjaminan mutu 3:223-36 2017.

<sup>89</sup> Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 87-88 .

<sup>90</sup> Siti Salamah, hasil wawancara, 06 November 2019, wawancara 2, transkrip.

<sup>91</sup> Mujamma' Al Malik Fadh li Thiba'At Al Mush-haf Asy-Syarif Medinah Munawaroh, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya* Surat Al-Qalam ayat 4, Kerajaan Saudi Arabiya, 1442 H, 960.



ahlak seseorang kemudian menjadikannya umpan bagi api neraka.”<sup>92</sup>

Manfaat pembelajaran menggunakan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar adalah :<sup>93</sup>

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- d. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- e. Sikap positif siswa terhadap materi pelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- f. Peranan guru kearah yang positif.

Pembelajaran media audio visual dalam meningkatkan perilaku religius anak usia dini memiliki beberapa fungsi, yaitu:<sup>94</sup>

- a. Menghadirkan obyek sebenarnya dan obyek yang langka.
- b. Membuat duplikasi dari Objek yang sebenarnya.
- c. Membuat konsep abstrak ke konsep konkret
- d. Memberi kesamaan persepsi
- e. Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak.
- f. Menyajikan ulang informasi secara konsisten
- g. Memberi suasana belajar yang menyenangkan, tidak tertekan, santai dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>92</sup> Muhammad Al-Baqir, *Al-Ghazali percikan Ihya' Ulum Al-Adi mengobati penyakit hati membentuk ahlak mulia*, (Jakarta: Mizania, 2014), 20.

<sup>93</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja WaliPres, 2011), 21-23.

<sup>94</sup> Hujair AhSanaky, *Media pembelajaran Interaktif-Inovatif Buku bacaan wajib Guru*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013),7.

**Tabel 4.5**  
**Relevansi Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Syamil**  
**Dan Dodo Dengan Materi Perilaku Religius**  
**RA Tarbiyatul Islam.<sup>95</sup>**

Nilai-nilai pendidikan Islam	Nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Syamil dan Dodo	Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Syamil dan Dodo dengan materi perilaku religius RA Tarbiyatul Islam
Nilai pendidikan aqidah : 1. Iman kepada Allah 2. Iman kepada malaikat 3. Iman kepada rasul 4. Iman kepada kitab Allah 5. Iman kepada hari akhir 6. Iman kepada qada'dan qadar	Nilai pendidikan aqidah : 1. Iman kepada Allah 2. Iman kepada malaikat 3. Iman kepada rasul 4. Iman kepada kitab Allah 5. Iman kepada hari akhir 6. Iman kepada qada'dan qadar	Dari beberapa nilai aqidah yang terdapat dalam film Syamil dan Dodo, yang memiliki relevansi dengan perilaku religius RA Tarbiyatul Islam adalah iman kepada malaikat Allah, melalui penayangan film tersebut anak-anak akan mudah mengetahui beberapa rukun iman.
Nilai pendidikan ahlak : 1. Ahlak terhadap Allah 2. Ahlak terhadap Rasulullah 3. Ahlak terhadap diri sendiri 4. Ahlak terhadap keluarga 5. Ahlak terhadap tetangga 6. Ahlak terhadap masyarakat 7. Ahlak terhadap lingkungan hidup	Nilai pendidikan ahlak : 1. Ahlak terhadap diri sendiri (Jujur) 2. Ahlak terhadap lingkungan hidup yaitu ahlak sesama makhluk hidup contohnya tidak menyiksa binatang	Dari kedua nilai ahlak yang terdapat dalam film Syamil dan Dodo, yang memiliki relevansi dengan perilaku religius RA Tarbiyatul Islam adalah ahlak terhadap lingkungan hidup seperti saat Dodo menyiksa anjing kecil dijalan dan bersikap tidak baik terhadap temannya, bahkan tidak mau menuruti perkataan dari orang tuanya.

<sup>95</sup> Hasil observasi peneliti setelah pembelajaran media audio visual dalam meningkatkan perilaku religius anak kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 13 November 2019

Nilai pendidikan ahlak pada film Syamil dan Dodo terdapat pada episode 4 yang berjudul malaikat, berikut ini nilai pendidikan ahlak yang terdapat pada episod 4 ialah :<sup>96</sup>

a. Ahlak terhadap diri sendiri (Jujur)

Jujur adalah pemberitahuan seseorang atas apa-apa yang ia yakini benar-benar, pemberitahuan ini meliputi setiap yang menunjukkan kepada yang di maksud, baik berupa perkataan maupun tindakan.<sup>97</sup>

b. Ahlak terhadap lingkungan (Sayang terhadap sesama mahluk)

Ahlak terhadap lingkungan ini terdapat pada episode 4 dengan judul Malaikat. Pada episod menceritakan tentang bagai mana ahlak seseorang dalam bersikap terhadap orang tua, teman dan binatang.

Berdasarkan hasil observasi setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan media audio visual perilaku anak mulai berubah menjadi lebih baik, yang tadinya suka usil sama teman sekarang mulai tidak jail lagi, tidak mengganggu hewan lagi, dan berbicara sopan terhadap orang tua. Anak-anak mulai tahu bahwa ada malaikat yang selalu mencatat segala perbuatan atau perilaku yang mereka lakukan setiap harinya, baik itu perilaku baik maupun tidak baik, mulai mengetahui tentang ajaran agama Islam, bersikap baik sesama mahluk ciptaan Allah, saling tolong menolong dengan teman, mau memberi apa yang dipunya, keterampilan anak dalam beribadah, sikap dalam melafalkan do'a.<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Rukun Iman dan Rukun Islam Syamil & Dodo, direksi oleh Nada Cipta Raya, (tth; Indonesia : Nada Cipta Raya Production tth) DVD.

<sup>97</sup> Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan ahlak Islami*, (Bandung: pustaka setia, 2006), 258.

<sup>98</sup> Hasil observasi peneliti setelah pembelajaran media audio visual dalam meningkatkan perilaku religius anak kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 13 November 2019

### 3. Nilai yang Dapat Diambil Dari Pelaksanaan Pembelajaran VCD Syamil dan Dodo Untuk Menanamkan Perilaku Religius Anak Sebagaimana yang dilaksanakan di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

Dalam mencapai nilai-nilai yang terdapat pada film Syamil dan Dodo yang dilaksanakan di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor inilah yang menjadi penentu tingkat keberhasilan suatu program pembelajaran media audio visual. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa memang benar adanya kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh guru kelas B. Seperti pendapat kepala sekolah bahwa ada faktor penghambat dan juga pendukungnya. Beliau mengatakan faktor penghambat tersebut salah satunya adalah dari peserta didik itu sendiri dan faktor pendukungnya adalah sarana prasarana yang sudah memenuhi kebutuhan sekolah.<sup>99</sup>

Menurut guru kelas B Harun bahwa interaksi dengan anak didik harus diulang-ulang dan terus menerus. Sedangkan menurut guru kelas B Isa beliau mengatakan bahwa ada kesulitan atau kendala dalam memberikan pembelajaran media audio visual dalam meningkatkan religius anak usia dini pada kelompok B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus yaitu mengkondisikan anak serta ketika ada listrik padam atau LCD mati. Selain itu kadang anak didik masih malu-malu untuk berbicara atau berinteraksi dengan guru kelas.<sup>100</sup> Di dalam pembelajaran membutuhkan komunikasi yang intens antara guru kelas dengan anak didik. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup> Siti Alimah, wawancara pada penulis, 28 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>100</sup> Siti Salamah, hasil wawancara, 06 November 2019, wawancara 2, transkrip.

<sup>101</sup> Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: kencana, 2016), 139.

Maka dari itu guru harus siap untuk mengkondisikan atau menguasai kelas tersebut supaya bisa tenang. Tidak hanya itu saja, dalam proses belajar mengajar terkadang ada kendala pemadaman listrik maupun layar proyektor tiba-tiba mati sendiri, sehingga proses belajar mengajar itu sendiri tidak berjalan dengan maksimal dan harus diganti dengan media lain. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa media bergambar sangat efektif dalam mengatasi kendala mati lampu, gambar bisa juga untuk menarik perhatian anak dengan menampilkan gambar yang menarik untuk anak di RA Trabiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.<sup>102</sup>

Grafis merupakan suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar atau simbol visual lainnya dengan maksud untuk menggambarkan, merangkum suatu ide, data atau kejadian. Gambar merupakan bahasa bentuk atau rupa yang melukiskan obyek tertentu yang dapat dimengerti dan dinikmati secara visual. Gambar yang digunakan untuk media pembelajaran disebut dengan gambar ilustrasi, baik dihasilkan dengan tangan maupun dengan tehnik komputer.<sup>103</sup>

Untuk mewujudkan berpikir kritis, maka guru bersama peserta didik harus bekerja sama, menanamkan nilai-nilai spiritual, sosial, pengetahuan, serta kemampuan lain yang mendukung konsep dalam pembelajaran. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan zaman juga menjadi aspek penting dalam kehidupan. Dalam kegiatan pembelajaran, ada jembatan penghubung antar kompetensi yang dapat digunakan guru untuk membimbing dan mengantarkan kepada peserta didik.<sup>104</sup>

Salah satu faktor penting dalam membangun kualitas pendidikan adalah kualitas tenaga pendidik dalam

---

<sup>102</sup> Siti Alimah, wawancara pada penulis, 28 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>103</sup> Usep Kustiawan, *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini*, (Pakis malang: Gunung samudra, 2016), 29.

<sup>104</sup> Abdul Muis Joenaidy, *Guru asyik murid fantastik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 30.

merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Guru seharusnya memiliki keterampilan yang memadai untuk mendesain, mengembangkan, dan memanfaatkan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan minat, perhatian dan motivasi belajar peserta didik. Dengan meningkatkan motivasi dan minat belajar diharapkan dapat mencerna dan menerima pembelajaran dengan mudah.<sup>105</sup>

Menurut Mohamad Surya yang dikutip Jamal Ma'mur Asmani, guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja guru.<sup>106</sup> Guru harus berinovasi dalam memberikan metode pembelajaran supaya anak didik tidak mengalami kejenuhan.

Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, metode pembelajaran menekankan pada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar. Anak menggunakan seluruh tubuhnya sebagai alat untuk belajar, dan memungkinkan anak memperoleh pengalaman fisik, sosial, dan mampu merefleksikannya.<sup>107</sup>

Solusi untuk mengatasi kesulitan dari pembelajaran media audio visual dalam meningkatkan perilaku religius anak usia dini terkait belumsiapnya anak mengikuti pembelajaran dengan masih berlari ke sana ke mari dapat diatasi oleh pendidik melalui menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif. Selain itu pendidik dan peserta didik harus dituntut untuk aktif dikelas, untuk menunjang pembelajaran yang matang bagi peserta didik, agar peserta tidak merasa bosan dan merasa jenuh. Pendidik harus mampu menciptakan suasana yang terkondisikan atau kondusif.<sup>108</sup>

---

<sup>105</sup> Muhammad Yaumi, *Media dan teknologi pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia grup, 2018), 13.

<sup>106</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Pedoman Praktis Manajemen Mutu Guru Paud*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2015), 73.

<sup>107</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2012), 119.

<sup>108</sup> Siti Alimah, wawancara pada penulis, 28 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.



selain itu, pendidik juga memberikan solusi berupa pemberian *reward* kepada anak yang aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mencapai suatu proses pembelajaran yang efektif. Supaya peserta didik berani mengutarakan pendapatnya dalam proses belajar mengajar dan antusias mengikuti pembelajaran menggunakan media audiovisual.<sup>109</sup>

Hadiah atau *reward* adalah penyerahan hak milik harta benda tanpa ganti rugi yang umumnya dikirimkan kepada penerima untuk memuliakannya. Hadiah dapat diartikan sebagai pemberian dari seseorang kepada orang lain tanpa adanya penggantian dengan maksud memuliakan.<sup>110</sup>

Akan lebih efektif apabila peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sehingga tidak mengacu pada guru saja. Peserta didik juga dilatih agar berani mengungkapkan pengetahuan yang sudah didapatnya melalui menonton film animasi anak (Syamil dan Dodo). Apa bila pembelajaran dilakukan sejak anak usia dini maka akan menjadi lebih efektif karena guru tidak hanya terpacu untuk mengajarkan pelajaran dalam buku saja, akan tetapi juga meningkatkan pelajaran pengetahuan, perilaku religius anak dan mengamalkannya.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran media audio visual (VCD Syamil dan Dodo) dalam meningkatkan perilaku religius anak kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus yang diberikan kepada anak didik memiliki faktor pendukung yakni adanya sarana dan prasarana yang memadai. Beberapa fasilitas yang mendukung antara lain LCD dan Proyektor.

Media audio visual mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya adalah pada media grafis dapat berinteraksi secara langsung dengan pesan media yang bersangkutan. Salah satu jenis media pembelajaran adalah

---

<sup>109</sup> Siti Alimah, wawancara pada penulis, 28 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>110</sup> Hendi Suhend, *Fiqih muamalah*, (Jakarta: PT. Raja grafindo persada, 2008), 211.

media audio visual, media audio visual dapat didengar dan dilihat, media ini merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara. Alat-alat yang termasuk media audio visual adalah Televisi, Vidio-VCD, *Sound Slide*, Film.<sup>111</sup>

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “setiap satuan pendidikan formal maupun nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kognitif, social, emosi dan kejiwaan anak didik.”<sup>112</sup>



---

<sup>111</sup> Muhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, 145

<sup>112</sup> Undnag-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, <https://pendis.kemenag.go.id>file>dokumen>.